

## Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis

**Achmat Mubarok, Syafa'atul Islamia**

Universitas Yudharta Pasuruan, East Java, Indonesia

[mubarok@yudharta.ac.id](mailto:mubarok@yudharta.ac.id), [Syafaatulislamia03@gmail.com](mailto:Syafaatulislamia03@gmail.com)

Education basically functions to develop abilities and shape the character and civilization of a dignified nation in order to educate *the nation's life*, but the low quality of education at every level and educational unit is one of the problems of the quality of education, especially in terms of student reading and writing literacy. Therefore, the importance of implementing the school literacy movement as an effort to foster motivation to read and write to build a generation of people with broad insight and good character is very much needed. This study aims to determine the implementation of the school literacy program in fostering student interest in reading and writing at SDN Baujeng 1, the population and inhibiting factors, as well as solutions to overcome obstacles to its implementation. This study used a qualitative descriptive approach. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and data analysis was carried out through data validity tests.

The results of the research are: 1) the implementation of the school literacy movement at SDN Baujeng 1 is realized through the implementation of reading activities for 15 minutes before learning begins, mandatory reading and visiting activities, making literacy programs according to the needs of students' talents and interests, and slow reading services. 2) supporting factors for the implementation of the literacy movement through the active role of students and having high motivation to read, the role of a conducive environment, and support from students' parents. Meanwhile, the inhibiting factors for its implementation are the internal factors of students, and external factors, including the availability of books that need to be added, as well as the motivation of diverse children. 3) as for the solution to overcome the problem of implementing the literacy movement through the formation of reading and writing learning groups, providing proper and comfortable facilities for students through the reading corner room, and fostering motivation for students.

Keyword: Literacy Movement, Interest in Reading and Writing

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual, keagamaan,

pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan oleh dirinya.<sup>1</sup>

Dalam Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang secara efektif dan aktif yang bisa mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak yang mulia. agar memunculkan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.<sup>2</sup>

Salah satu permasalahan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, beberapa permasalahan tersebut diantaranya adalah: 1) rendahnya layanan pendidikan; 2) rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenjang pendidikan; 3) rendahnya pendidikan tinggi; dan 4) rendahnya kemampuan literasi peserta didik. Secara praktis kenyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia ini sekarang sedang mengalami banyaknya tantangan dan masalah.<sup>3</sup>

Dan salah satu upaya mengatasi permasalahan di dunia pendidikan di Indonesia adalah melalui gerakan literasi sekolah. Gerakan literasi sekolah ini merupakan upaya untuk menjadikan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang literat sepanjang hayat secara yang menyeluruh dan berkelanjutan. Maka dari itu demi mewujudkan tercapainya program gerakan literasi sekolah dibutuhkan kerja sama dengan berbagai pihak, baik dari pihak sekolah maupun orang tua siswa serta masyarakat. Orang tua pun juga diperlukan karena sebuah negara tersusun atas beberapa anggota keluarga, ibarat keluarga itu sebagai miniatur sebuah negara.<sup>4</sup>

Program gerakan literasi sekolah perlu dikembangkan di sekolah-sekolah agar dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah tersebut, dari peningkatan mutu pendidikan dapat diwujudkan melalui proses belajar mengajar yang baik. Untuk itu, lembaga pendidikan diharapkan agar bisa mengatur sebagaimana rupa terhadap proses belajar mengajar pada setiap harinya di dalam kelas.

Saat ini masyarakat termasuk peserta didik banyak yang tidak terlalu mementingkan budaya membaca dan menulis terutama anak muda yang sering memilih memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Maka dari itu banyak pendidikan yang saat ini sangat erat dengan kaitannya dengan rendahnya minat membaca dan

---

<sup>1</sup> Budihartono Triyono supartman, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. jurnal Ilmu-ilmu sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1), 2018, hlm. 154.

<sup>2</sup> Undang-Undang Sisdiknas No. 20, tahun 2003

<sup>3</sup> Anies Baswedan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan 2014

<sup>4</sup> Arikunto Suharsini, Manajemen Penelitian (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)

menulis karena kurangnya sarana yang memadai serta motivasi dan dorongan dari orang tua. Maka dalam rangka ini agar permasalahan pembelajaran di sekolah dapat terpecahkan, maka menumbuhkannya dapat dilakukan melalui program pengembangan strategi bagaimana agar peserta didik bisa lebih giat lagi dalam membaca dan menulis, dan diberikan motivasi dan dorongan belajar kepada siswa.<sup>5</sup> Padahal membaca adalah sebuah proses untuk mendapatkan pesan dan berbagai informasi penting yang disampaikan penulis di dalam sebuah bacaan dan dengan membaca merupakan sebuah proses untuk mencari informasi dan wawasan yang belum diketahui.

Berdasarkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab 2 pasal 3, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik.<sup>6</sup> Maka gerakan literasi sekolah merupakan salah satu upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa yang dikembangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 23 tahun 2015. Berdasarkan peraturan tersebut semua siswa diwajibkan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang memuat unsur-unsur budi pekerti.

Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang tidak ingin membaca buku, buku tersebut hanya dibolak-balik tanpa mengetahui isi bacannya, melihat rendahnya minat baca dan rendahnya minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan menjadi permasalahan tersendiri di sekolah, maka sekolah perlu membuat program kegiatan implementasi literasi membaca dan menulis yang diminati siswa, menyediakan fasilitas sarana prasarana yang memadai, serta memotivasi siswa yang dapat menumbuhkan minat membaca dan menulis.<sup>7</sup>

Pelaksanaan program literasi ini merupakan program nasional, sehingga perlu dilaksanakan sejak dini, seperti dilaksanakan dalam pendidikan di tingkat sekolah dasar dan dilanjutkan ke tingkat sekolah menengah pertama, pemberdayaan ini dilakukan untuk lebih meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Pengembangan program literasi di sekolah ini perlu mendapatkan perhatian khusus agar dapat dioptimalkan oleh

---

<sup>5</sup> M.Jamhuri, *Makalah Implementasi Program Literasi di Sekolah* Universitas Yudharta Pasuruan.

<sup>6</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 9

<sup>7</sup> Ika Fadilah Ratnasari, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 10 No 01 Juni 2018, Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti UNSUKA Yogyakarta.

seluruh warga sekolah. Melalui gerakan literasi membaca diharapkan para siswa akan dapat mengembangkan dan merangsang kemampuan literasi membaca mereka, kreativitas, imajinasi, dan juga pengetahuan mereka.<sup>8</sup>

Penelitian ini sendiri dilakukan untuk memberikan gambaran bagaimana Implementasi gerakan literasi di sekolah dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasinya.

## **B. KAJIAN TEORI**

### **1. Implementasi gerakan literasi sekolah**

Kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar sepanjang hayat, agar mampu memahami bagaimana semua bentuk komunikasi bersama yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis saja melainkan juga berbicara.<sup>9</sup> Menurut Utama dkk. pengertian literasi dalam konteks gerakan literasi sekolah mempunyai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu yang secara cerdas yang melalui dari berbagai aktifitas, antara lain seperti membaca, menulis melihat, menyimak, atau berbicara.<sup>10</sup> Menurut Wells, ada empat tingkatan dalam literasi, yaitu performativ, fungsional, internasional dan epistemik. Dari tingkatan pertama literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, kemudian literasi yang kedua untuk kemampuan menggunakan bahasa sebagai keperluan hidup (seperti membaca, mengolah informasi, dsb), literasi pada tingkat ketiga bahwa kemampuan literasi untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau mengakses pengetahuan.<sup>11</sup>

Dari deskripsi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah merupakan kemampuan membaca dan menulis yang tentunya berujung memberikan kemampuan menjadi melek huruf (bisa baca tulis) yang bertujuan untuk menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayatnya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga

---

<sup>8</sup> Wiwin Fachrudin Yusuf, *Makalah Implementasi Program Literasi di Sekolah*. Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, 2015

<sup>9</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta Kanisius: 2017, hlm. 12

<sup>10</sup> Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

<sup>11</sup> Wells (1987,11) "*Mewujudkan Budaya Literasi*"

sekolah.<sup>12</sup>

Untuk membantu pengembangan literasi, ada 3 komponen yang beraksi secara dinamis dan berkelanjutan yaitu motivasi, pembelajaran membaca menulis dan membaca menulis mandiri. Sekolah pada dasarnya merupakan tempat individu menuntut ilmu dalam ranah formal. Oleh karena itu proses literasi melalui aktivitas belajar-mengajar sesungguhnya telah terjadi di sekolah. Kegiatan membaca yang ditemukan ada dua yaitu membaca secara individu dan membaca yang dibacakan sama guru. Kegiatan membaca dan membacakan ini dapat dilakukan dengan strategi yang tepat dan sesuai dengan isi materi yang akan kita ajarkan pada peserta didik supaya dapat membantu siswa lebih memahami bacaan dengan baik, yang memerlukan situasi yang dirancang dan dikondisikan. Ketika pembiasaan membaca terbentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan dan pembelajaran.

13

Pemerintah melalui gerakan literasi sekolah mewajibkan setiap anak untuk membaca 15 menit di awal setiap kegiatan pembelajaran, kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan lalu membudaya dalam diri setiap anak.<sup>14</sup>

Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat baca yaitu orang tua yang tidak memberikan dorongan pada anak peserta didik. Peran orang tua sangatlah dibutuhkan dalam penanaman pengaruh dalam menumbuhkan minat baca dapat diketahui melalui aspek kesadaran akan manfaat membaca.<sup>15</sup> Guru harus menciptakan konteks dalam keterlibatannya untuk menyediakan bahan belajar yang menarik. Meskipun ini mungkin tampak jelas, seringkali guru terjebak dalam memenuhi standar nilai atau merencanakan pelajaran secara terperinci. Pengajaran membaca tidak hanya untuk diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca saja, tetapi juga untuk meningkatkan minat dan kegemaran siswa dalam membaca.<sup>16</sup>

## 2. Menumbuhkan minat membaca dan menulis melalui gerakan literasi sekolah

Membaca merupakan kegiatan yang memahami bahasa tulisan, pesan dari sebuah teks atau barang cetak lainnya dapat diterima apabila pembaca dapat

---

<sup>12</sup>Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 12.

<sup>13</sup> E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, ..., hlm. 10-12

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Karya, 2010

<sup>15</sup> Hardjoprakosa (2005:145) " *Membangun Budaya Literasi Membaca*" Jakarta: Perpustakaan Nasional RI

<sup>16</sup> Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Pena: *Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh*, 4(1), 701-711.

membacanya dengan tepat. Karena Membaca merupakan suatu kegiatan yang rumit dan melibatkan banyak hal, karna tidak sekedar hanya melafalkan tulisan saja, akan tetapi melibatkan seperti kegiatan visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Teks yang dibaca harus bisa dipahami oleh pembaca, sehingga akan adanya interaksi antara pembaca dengan teks. Karena membaca ini merupakan suatu keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri. Minat membaca yaitu sebuah dorongan diri agar bisa merasakan ketertarikan dan senang terhadap aktivitas membaca tersebut, minat membaca juga perlu adanya bimbingan supaya yang dapat membangun minat membaca timbul pada dirinya. Dari rendahnya siswa yang kurang minat membaca dapat berdampak buruk baik pada dirinya sendiri maupun kepada orang lain.<sup>17</sup>

Sedangkan menulis merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk bisa mengungkapkan gagasan, pikiran, pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidupnya yang melalui bahasa tulis yang jelas sehingga pembaca ini bisa mengerti apa yang dimaksud sama penulis. Menurut Marwoto, menulis merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide-ide pikiran, pengetahuan, ilmu dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulisan yang jelas, runtut, ekspresif, enak dibaca serta bisa dipahami oleh orang lain.<sup>18</sup> Pada kegiatan menulis ini, siswa dilatih untuk menulis dari buku paket yang telah dibaca dan merangkum bagan-bagan yang menurut peserta didik itu penting, yang telah didapat dari membaca atau dari pengamatan yang telah dilakukan. Kegiatan menulis ini juga untuk melatih siswa agar siswa yang masih lambat dalam menulis bisa lebih aktif dan memahaminya.

Adapun tujuan gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut: 1) tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat; 2) tujuan untuk meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat; 3) menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan; 4) menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca; 5) agar sekolah mampu menjadi garis depan dalam pengembangan

---

<sup>17</sup> Direktorat Jedral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan...*, hlm 9.

<sup>18</sup> H. Mahmud, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar), dalam jurnal "*ilmu social dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No.2*", hlm.35

budaya literasi.<sup>19</sup>

### 3. Tahapan implementasi gerakan literasi sekolah

Terdapat 3 tahapan dalam implementasi gerakan literasi sekolah, tahapan ini merupakan tahap kesiapan pada tiap-tiap satuan pendidikan yakni pada kesiapan kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasana penunjang implementasi seperti fasilitas perpustakaan, berikut ini 3 tahapan dalam gerakan literasi sekolah:

- a. tahap pembiasaan: pelaksanaan pada tahap pembiasaan membaca di mulai dari kegiatan yang menyenangkan, pembiasaan ini bertujuan agar siswa dapat menumbuhkan minat bacanya.
- b. tahap penegmbangan: pelaksanaan pada tahap ini untuk mengembangkan minat baca dan meningkatkan kemampuan literasi. kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami bacaan dan siswa bisa menghubungkannya dengan pengalaman pribadinya, mulai dari berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi yang secara kreatif melalui kegiatan bacaan pengayaan.

tahap pembelajaran: pada tahap pembelajaran ini mengacu atau berbasis literasi.

Tahap ini bertujuan untuk mengembangkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kreatif dan mengelolah kemampuan siswa agar bisa komunikasi secara kreatif.

Kegiatan ini bisa dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran), dan juga buku nonteks pelajaran.<sup>20</sup> Siswa juga mendiskusikan buku ceritanya untuk meningkatkan pemahaman terhadap bacan, kegiatan mendiskusikan cerita ini untuk membantu peserta didik untuk dapat menganalisis elemen cerita.<sup>21</sup>

## **C. METODOLOGI**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya dengan perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata pada suatu kontek yang alamiah dengan mengungkap gejala-gejala, fakta atau kejadian-kejadian secara

---

<sup>19</sup> E-book: Dewi Utama Faizah dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ..., hlm 2

<sup>20</sup> E-book: Dewi Utama Faizah dkk, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar, ..., hlm.5

<sup>21</sup> Yunus Abidin, dkk., Pembelajaran Iterasi, ..., hlm. 281

sistematis dan akurat di lokasi tertentu,<sup>22</sup> yakni tentang Implementasi gerakan literasi dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan dalam implementasinya.

Data yang dikumpulkan melalui sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya yang dipilih secara purposive<sup>23</sup>, melalui wawancara atau diperoleh dari hasil observasi langsung.<sup>24</sup> Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah berupa catatan hasil rapat, program kerja sekolah.

Sesuai dengan pendekatan dan jenis penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yakni dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui: (1) reduksi data dengan cara menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisir data; (2) penyajian data, yaitu: menemukan pola-pola hubungan yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan; (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan bersama-sama pengumpulan data, dan setelah semua data terkumpul, selanjutnya diterapkan teknik *triangulation*, dan *peer debriefing*.

#### **D. Hasil dan Diskusi**

Berdasarkan pada fokus penelitian ini yang akan mengkaji tentang: implementasi program literasi sekolah di SDN Beji 1 dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa, faktor pendukung dan penghambat, serta solusi dalam mengatasi hambatan pada implementasinya. Maka dapat ditemukan hasil sebagai berikut:

##### **1. Implementasi gerakan literasi sekolah.**

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang sudah diwujudkan dalam berbagai program penunjang gerakan literasi sekolah seperti:

- a. wajib kunjungan perpustakaan, dengan membaca buku-buku cerita bergambar.

Kegiatan literasi ini dilakukan agar dapat menumbuhkan budaya literasi,

---

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 6

<sup>23</sup> Drs. Salim, M.Pd & Drs. Syahrudin, M.Pd, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012 ) hlm.141

<sup>24</sup> Dr. Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010) hlm. 116

- b. wajib baca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan gerakan literasi sekolah yang sudah terjadwal.<sup>25</sup>
- c. adanya pendampingan yang dilakukan guru terhadap sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, dalam beberapa kasus ditemukan siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, sekaligus memahami tulisan.<sup>26</sup> Pendampingan ini bertujuan untuk menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajaran sepanjang hayatnya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekolah.<sup>27</sup>
- d. membuat berbagai program yang berkaitan dengan literasi sebagai wujud implementasi gerakan literasi di sekolah yang dibuat berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, minat dan bakatnya, program-program tersebut antara lain: 1) wajib kunjung pojok baca, merupakan kegiatan yang harus diwajibkan kepada seluruh siswa untuk mengunjungi pojok buku dengan jadwal yang sudah ditentukan. Hari senin untuk kelas I, selasa untuk kelas II, rabu untuk kelas III, kamis untuk kelas IV, jum'at untuk V dan sabtu untuk kelas VI; 2) *reading morning* yang dilakukan 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran, hal ini dilakukan semata-mata untuk menanamkan kebiasaan membaca buku; 3) layanan lambat baca tulis, layanan lambat tulis ini di berikan kepada anak-anak yang lambat atau masih belum lancar dalam menulis dan membaca, kegiatan ini diberikan pada siswa kelas 1, dan 2 yang didampingi dengan wali kelasnya masing-masing dan akan di tuntun untuk menulis dan membaca. Program layanan lambat baca ini sebagai salah satu solusi kemampuan membaca siswa yang rendah; 4) kegiatan *I love Monday*, kegiatan sehari penuh dengan membaca buku pelajaran atau pun non pelajaran tergantung dari minat bacanya peserta didik. Pada kegiatan *I love Monday* ini setiap guru kelas mewajibkan untuk mendampingi siswa untuk membaca dan menyuruh mereka membaca buku satu persatu lalu disuruh menceritakan dan menulis untuk merangkumnya kembali; 5) juz 'amma ceria, kegiatan metode juzz amma ceria ini dilakukan setiap hari sebelum siswa masuk kelas, siswa diharapkan untuk membaca surat pendek terlebih dahulu untuk melatih dan menamkan hafalan surat pendek.

---

<sup>25</sup> Hasil Wawancara Bersama Kepala Sekolah Pada Tanggal 17 April 2021

<sup>26</sup> Hasil wawancara Bersama Guru PAI pada tgl 30 April 2021

<sup>27</sup> Sofie Dewayani, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017, hlm. 12.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi gerakan literasi sekolah

Adapun deskripsi dari beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada adalah sebagai berikut:

- a. faktor pendukung antara lain, adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi disekolah, adanya peran aktif siswa dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca, peran lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua siswa.
- b. faktor penghambat, terdiri dari: 1) faktor internal peserta didik yang masih dalam usia anak, terutama di kelas I dan II, membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan orang tua, faktor pembawaan, dan faktor interaksi siswa dengan lingkungan; 2) faktor eksternal dilihat dari kondisi lingkungan pelaksanaan gerakan literasi sekolah, faktor suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca, ketersediaannya fasilitas sarana prasarana yang dapat mendukung kegiatan literasi di sekolah, karena lingkungan atau kondisi sekolah kurang mampu memabangkitkan dan merangsang keingin peserta didik untuk segera membuka buku dan membaca.

3. Solusi dalam mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah

Sedangkan solusi untuk mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. membangun ruang baru sebagai perpustakaan kecil di sudut-sudut sekolah seperti, membuat pojok baca, pengadaan buku koleksi baru, pengadaan buku bahan bacaan anak.
- b. pemberian motivasi kepada siswa agar siswa mempunyai keuletan membaca dan menulis. Sehingga mereka dapat mempunyai keuletan untuk belajar termasuk belajar membaca dan menulis.
- c. berkaitan dengan masalah anak yang kurang minat membaca, pihak sekolah menyusun program-program penunjang gerakan literasi sekolah seperti layanan lambat baca, program pendampingan reading morning yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan pada peserta didik.

## **F. Kesimpulan**

Dari berbagai upaya yang sudah dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengimplementasikan gerakan literasi di sekolah dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi gerakan literasi disekolah dilakukan melalui kegiatan: wajib kunjung perpustakaan, wajib baca selama 15 menit sebelum dimulainya kegiatan belajar

- mengajar, adanya pendampingan yang dilakukan guru terhadap sebagian siswa yang kurang lancar dalam membaca dan menulis, membuat berbagai program yang berkaitan dengan literasi berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, minat dan bakatnya, antara lain: a) wajib kunjung pojok baca, b) *reading morning*, c) layanan lambat baca tulis, d) kegiatan *I love Monday*, e) juz 'amma ceria.
2. faktor pendukung gerakan literasi adalah adanya payung hukum terhadap pelaksanaan literasi di sekolah, adanya peran aktif siswa dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk membaca, peran lingkungan yang kondusif, serta dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari internal peserta didik, faktor pembawaan anak, dan faktor interaksi siswa dengan lingkungan, faktor eksternalnya dari kondisi lingkungan, faktor suasana, faktor ketersediaannya fasilitas sarana prasarana.
  3. solusi dalam mengatasi masalah pada implementasi gerakan literasi sekolah dilakukan melalui pengadaan ruang pojok baca, pengadaan buku koleksi baru, dan pengadaan buku bahan bacaan anak, pemberian motivasi membaca dan menulis, serta menyusun program-program penunjang gerakan literasi sekolah.

## F. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009)
- Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media:2013.
- Budihartono Triyono Supartman, *Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*. jurnal Ilmu-ilmu sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5 (1), 2018.
- Budihartono, Suparman, T, "*Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan masyarakat Pembelajaran yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan*". jurnal Ilmu-ilmu sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 5(1),2018, hlm.154.
- Dewayani S, *Menghidupkan Literasi di Ruang Kelas*, Yogyakarta, Kanisius: 2017,
- Direktorat Jedral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, 2016
- E-book: Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*,
- E-book: Pangesti Wiedarti, dkk., *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Fadilah, I Ratnasari, *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 10 No 01 Juni 2018, Konsep Dasar GLS Pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti UNSUKA Yogyakarta.
- Faizah, Dewi Utama dkk. 2016. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.

- H. Mahmud, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar)*, dalam jurnal *ilmu social dan Pendidikan November 2017, Vol. 1, No.2*"
- Hardjoprakosa, *Membangun Budaya Literasi Membaca* Jakarta: Perpustakaan Nasioanl RI
- Imran, I., Aswar, K., Pratiwi, N., Aynul, N., & Syafril, S. A. (2017). Budaya Literasi Melalui Program Gls Dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa SD Negeri Melayu. Pena: Jurnal Kreativitas Ilmiah Mahasiswa Unismuh, 4(1), 701-711.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Karya,2010
- Salim & Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012 )
- Semiawan, Conny R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sisdiknas No.20, tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.*